BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa dari bab sebelumnya, maka peneliti menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Ekpresi wajah yang ditunjukan calon pengantin pada saat tradisi “Siraman” yang dipancarkan adalah ekspresi sedih karena kedua orang tua dari calon pngantin melepaskan tanggaung jawab anaknya kepada calon menantunya.
2. Waktu yang tepat untuk pelaksanaan dalam tradisi “Siraman” dalam upacara pernikahan adat Sunda bisa pagi hari ataupun siang hari menjelang sore hari dan dilaksanakan dari seminggu dan sehari sebelum hari akad nikah .
3. Ruang dan tempat dalam tradisi “Siraman” dalam upacara pernikahan adat Sunda bisa ditentukan dari pihak keluarga maupun pihak tata-rias yang selalu diadakan d halaman depan rumah maupun belakang rumah.
4. Gerakan calon pengantin dalam tradisi “Siraman” berlangsung dengan gerakan yang di arahkan oleh sesepuh adat serta perlahan sesuai dengan iringan musik serta petuah-petuah yang menjadi sakral serta hikmat.
5. Busana yang dikenakan pengantin pada tradisi “ siraman” sangat sederhana dengan hanya menggenakan rompi rangkaian bunga melati atau sedap malam dipundak serta aksesoris berupa ikatan kepala/bando dari rangkaian bunga yang sama dengan rompi yang menjadikan pengantin kelihatan cantik dan menarik.

6. Bau-bauan yang dipergunakan dalam tradisi “Siraman “ adat sunda ada 7 macam yaitu bunga mawar, melati, cempaka, kenangga, sedap malam, kantil dan potongan daun pandan yang digunakan dalam air siraman berupa air putih yang diberi bunga 7 rupa tersebut.
7. Makna komunikasi non verbal tradisi “siraman”memiliki makna yaitu menyucikan diri, lahir batin menjelang pernikahan yang akan dilakukan atas dasar niat baik.siraman memiliki makna yaitu menyucikan diri, lahir batin menjelang pernikahan yang akan dilakukan atas dasar niat baik.

5.2 Saran

Dalam penelitian yang dilakukan ini, peneliti harus mampu memberikan suatu masukan berupa saran-saran yang bermanfaat bagi semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

- Universitas

  Peneliti menyarankan agar dimasukannya pengenalan kebudayaan adat Sunda dalam konteks mata kuliah lintas budaya.

- Mahasiswa

  Untuk mahasiswa sebagai generasi muda agar lebih memahami dan mencintai tradisi kebudayaan khususnya dalam pernikahan Adat Sunda, serta menjaga kelestarian kebudayaan sunda dari jaman modernisasi.

- Masyarakat Umum

  Pemerintahan daerah ikut serta berperan aktif memperkenalkan sejak dini kepada generasi muda dalam mata pelajaran sekolah seperti muatan lokal budaya sunda agar dapat memberikan pemahaman yang lebih baik dan agar masyarakat luas mengerti prosesi tradisi “Siraman” secara keseluruhan serta memahami isi makna dari setiap tahapan prosesinya dan masukan yang positif dalam pelestarian warisan budaya nasional, khusnya dalam adat pernikahan budaya adat Sunda.